

## PENGARUH *NET INTEREST MARGIN* (NIM) DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PERUBAHAN LABA

Putri Siswinarti Widyastuti

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana

[putriwidyas27@gmail.com](mailto:putriwidyas27@gmail.com)

**Abstrak:** Fokus penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang berjumlah 25 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel NIM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Variabel BOPO menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan pengujian hipotesis secara simultan NIM dan BOPO tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba.

**Kata kunci :** Perubahan Laba, NIM, BOPO

### I. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolah sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu-membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya guna dan berhasil guna secara optimal, lembaga keuangan khususnya lembaga perbankan mempunyai peranan yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu bangsa.

Perkembangan ekonomi sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan, apabila sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga akan terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami penurunan sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal.

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang didirikan dengan kewenangan untuk menerima

simpanan uang, meminjamkan uang. Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 Bank bisa dibidang merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, tabungan dan deposito. Kemudian kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat dalam bentuk kredit, atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Disamping itu bank juga dikenal untuk menukar uang, atau menerima segala bentuk pembayaran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak dan sebagainya.

Perbankan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sebagai jasa keuangan dalam dunia perbankan, bank memiliki fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat yang sedang kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Melalui sebuah bank dari dana yang telah terhimpun, oleh bank

disalurkan kembali kepada sektor bisnis atau pihak yang membutuhkan dana.

Perbankan sebagai suatu sektor yang cukup penting dalam perekonomian diharapkan selalu dapat menyajikan laporan keuangannya guna memberikan informasi posisi keuangan maupun kinerja keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan di tahun sekarang ataupun tahun-tahun sebelumnya, yakni melalui laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan pada perusahaan terutama keputusan yang berdampak pada kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Hal paling mendasar yang dilihat dari suatu laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah pada aspek laba. Laba merupakan hasil kerja yang dilakukan manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi dalam meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba dianggap penting karena berkaitan dengan profitabilitas bank. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal. Setiap laba yang diperoleh perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Adanya peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan ataupun penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba yang telah diperoleh perusahaan

cukup penting nilainya bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui perubahan laba pada perusahaan, dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Terjadinya peningkatan ataupun penurunan laba pada perusahaan dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen pada laporan keuangan, misalnya adanya perubahan pada penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban bunga, perubahan beban operasi, dan lain-lain.

*Net Interest Margin* (NIM) sangat penting untuk suatu perbankan untuk mengukur kemampuan bank atau perbandingan antar bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman, misalnya dalam bentuk deposito dan relatif terhadap jumlah bunga produktif asset.

Disamping itu bank memperoleh pendapatan yang besar, bank juga memiliki biaya yang dikeluarkan secara rutin. Biaya ini digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional bank. Biaya yang melebihi pendapatan akan menghasilkan masalah jika dibiarkan maka bank tidak akan produktif dalam menghasilkan laba. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

### **Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan, sehingga dapat memperoleh kesimpulan terhadap masalah yang diteliti dalam hal ini untuk mengetahui *net interest margin* (NIM) dan biaya operasional terhadap pendapatan

operasional (BOPO) terhadap perubahan laba pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Dari uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap perubahan laba pada subsektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap perubahan laba pada subsektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *net interest margin* (NIM) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap perubahan laba pada subsektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2011-2015.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### **Net Interest Margin (NIM)**

*Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank (Taswan, 2010:167).

Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus

menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan *netto* bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM.

Rumus perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Dari rumus tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan bunga bersih yang dimaksud merupakan hasil dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah rata-rata aktiva produktif yang menghasilkan bunga, yang terdiri atas kredit.

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga (Dendawijaya, 2009:120).

Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50%-75%. Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien.

Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

BOPO =  $\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Biaya operasional}}$  dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

**Laba**

Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam dan Wild, 2014:109).

Perubahan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba perusahaan satu tahun dibandingkan dengan satu tahun sebelumnya. Perubahan laba yang telah diperoleh perusahaan cukup penting nilainya bagi pemakai laporan keuangan untuk dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Terjadinya peningkatan ataupun penurunan laba pada perusahaan dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan.

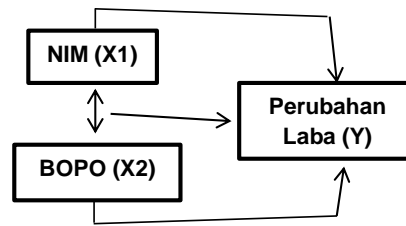
Rumus perhitungan laba dapat dihitung dengan cara:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Keterangan:

- $\Delta Y_{it}$  = Perubahan Laba
- $Y_{it}$  = Laba perusahaan pada periode  $t$
- $Y_{it-1}$  = Laba Perusahaan pada periode sebelumnya  $t-1$

**III. KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran maka penulis merumuskan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “*Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Perubahan Laba”.

1. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap perubahan laba.
2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap perubahan laba.
3. *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

**IV. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, dimana deskriptif digunakan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang *net interest margin* (NIM), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan perubahan laba yang terjadi pada perusahaan perbankan yang sudah listing di BEI. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *net interest margin* (NIM) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap perubahan laba.

### Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) menggunakan data laporan keuangan publikasi tahunan periode 2011-2015, yang berjumlah 43 bank, yang ada kaitannya dengan *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Perubahan Laba.

### Metode Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan *Net Interest Margin* (NIM) periode 2011-2015.
2. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) periode 2011-2015.
3. Data pada laporan keuangan yang berhubungan dengan Perubahan Laba periode 2011-2015.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 bank.

### Prosedur Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*).

Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang sedang diteliti oleh penulis, yaitu yang berhubungan dengan *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Perubahan Laba.

2. Studi Dokumentasi (*Documentary Research*).

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang ada pada perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dimaksud untuk menggambarkan semua data yang telah dikumpulkan yaitu hasil dari penelitian lapangan data sekunder berupa dokumen laporan keuangan, sehingga diperoleh informasi yang diharapkan. Bentuk penyajian data dapat dilakukan melalui tabel data, grafik data, nilai pemusatan dan nilai penyebaran. Jenis teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala rasio dengan melihat hasil mean, maksimum, minimum dengan menggunakan SPSS 23.0 dan menggunakan Microsoft Excel.

**Tabel 1.**  
**Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviat ion
NIM	125	1.86	10.1 0	5.42 56	1.621 99
BOPO	125	59.9 3	98.9 1	82.9 797	10.20 194
Perubah an Laba	125	- 81.7 4	626. 05	32.9 040	91.29 802
Valid N (listwise)	125				

Berikut rincian data mengenai *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Perubahan Laba pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

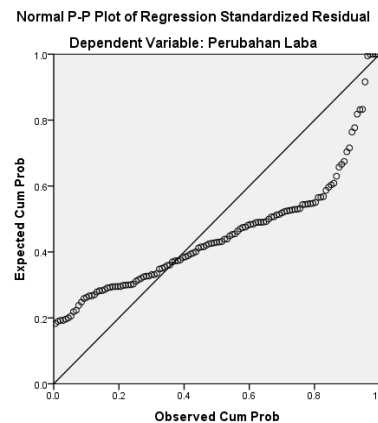
### Metode Analisis Verifikatif

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah data dari sampel yang akan diteliti memenuhi asumsi klasik atau tidak, karena salah satu syarat dalam statistik parametrik adalah data yang harus memenuhi asumsi klasik sehingga dapat melanjutkan untuk analisis regresi linier berganda.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression standardized residual. Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.



**Gambar 2. Uji Normalitas dengan Normal P-Plot**

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut telah memenuhi uji normalitas.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1).

Untuk dapat di uji ada tidaknya multikolinearitas dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), Indikator bahwa suatu model terbesar dari multikolinearitas adalah mempunyai VIF kurang dari angka 10 mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1758.986	2691.608		.654	.515		
NIM	-7.744	4.374	-.176	-1.770	.079	.793	1.260
BOPO	.791	.357	.220	2.214	.029	.793	1.260

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dari hasil perhitungan SPSS 23.0 dapat di lihat pada tabel coefficients, hasil perhitungan menunjukan bahwa angka VIF < 10 yaitu 1,260. Demikian juga dengan Tolerance > 0,1 yaitu 0,793. Maka dalam penelitian ini data tidak mengandung multikolinieritas.

**3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen dengan melihat angka pada Durbin-Watson berikut :

**Tabel 3. Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson Model Summary<sup>b</sup>**

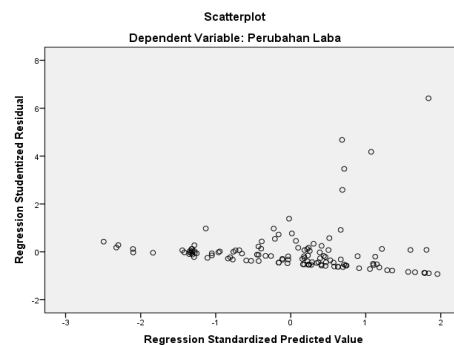
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.210 <sup>a</sup>	.044	.029	8726.73168	2.213

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM  
 b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Setelah hasil perhitungan keluar angka yang diperoleh Durbin-Watson adalah 2,213.

**4. Uji Heterokedastisitas**

Pengujian heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika dari variance satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



**Gambar 3. Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot**

Dari gambar di atas terlihat bahwa data menyebar kesegala arah ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak mengandung heterokedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

**Tabel 4. Pegujian Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1758.986	2691.608		.654	.515
NIM	-7.744	4.374	-.176	1.770	.079
BOPO	.791	.357	.220	2.214	.029

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Berdasarkan tabel output hasil perhitungan diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :  
 $Y = 1.758.986 + (-7,744) NIM + 0,791 BOPO$

Maka dapat dijelaskan :

1. Nilai Konstanta (a) adalah 1.758.986 artinya jika *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) nilainya 0 (nol) maka Perubahan Laba nilainya 1.758.986.
2. Nilai koefisien regresi  $X_1$  *Net Interest Margin* (NIM) diperoleh sebesar -7,744. Angka tersebut

mempresentasikan bahwa hubungan antara *Net Interest Margin* (NIM) dengan Perubahan Laba berhubungan negatif. Hasil koefisien regresi diatas menunjukkan apabila harga *Net Interest Margin* (NIM) naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan diikuti oleh penurunan Perubahan Laba sebesar -7,744.

3. Nilai Koefisien  $X_2$  Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh sebesar 0,791, dimana jika BOPO meningkat 1% maka nilai Perubahan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,791.

**Analisis Koefisien Korelasi**

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Hubungan dua variabel atau lebih dikatakan positif bila nilai suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain. Dan sebaliknya bila satu variabel diturunkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain.

**Tabel 5. Analisis Koefisien Korelasi**

		Correlations		
		NIM	BOP O	Perubahan Laba
NIM	Pearson Correlation	1	.454*	-.076
	Sig. (2-tailed)		.000	.400
	N	125	125	125
BOPO	Pearson Correlation	.454**	1	.140



	Sig. (2-tailed)	.000		.119
	N	125	125	125
Perubahan Laba	Pearson Correlation	-.076	.140	1
	Sig. (2-tailed)	.400	.119	
	N	125	125	125

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil tabel tersebut diperoleh korelasi antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Perubahan Laba sebesar -0,076 atau -7,6%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan korelasi dengan interpretasi sangat rendah.

Korelasi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba sebesar 0,140 atau 14%. Angka ini menunjukkan bahwa adanya hubungan korelasi yang sangat rendah antara BOPO terhadap Perubahan Laba.

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Setelah menghitung korelasi selanjutnya menghitung besarnya koefisien determinasi atas pengaruh NIM dan BOPO terhadap Perubahan Laba. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terkait mempengaruhi variabel bebasnya.

**Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 <sup>a</sup>	.044	.029	8726.73168

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dari hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel Model Summary hasil Adjusted R Square sebesar 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang terdiri dari *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan kontribusi sebesar 0,029 atau 2,9% terhadap Perubahan Laba, dan sisanya sebesar 7,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel di luar *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

**Uji Hipotesis**

**1. Uji t (secara parsial)**

Dengan menggunakan program SPSS 23.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

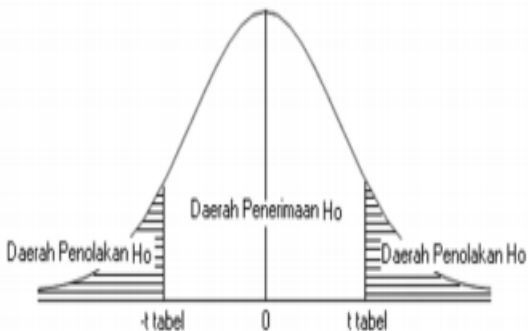
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1758.986	2691.608		.654	.515
NIM	-.774	4.374	-.176	1.770	.079
BOPO	.791	.357	.220	2.214	.029

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Untuk uji t maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan hasil t tabel. Dari tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, diperoleh nilai t tabel pada *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1,980 karena hasil tersebut

menunjukkan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $-1,770 < 1,980$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian uji  $t$  tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Net Interest Margin* (NIM) dengan Perubahan Laba pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Sedangkan untuk  $t$  hitung pada variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 2,214 hasil tersebut menunjukkan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $2,214 < 1,980$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian uji  $t$  tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan Perubahan Laba pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.



- $t$  tabel = -1,980       $t$  tabel = 1,980  
 $t$  hitung NIM = - 1,770  
 $t$  hitung BOPO = 2,414

**Gambar 4. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

**2. Uji f (secara simultan)**

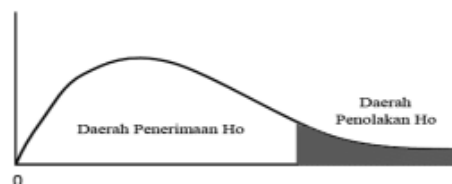
**Tabel 8.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	429371600.181	2	214685800.090	2.819	.064 <sup>b</sup>
Residual	9291013185.019	122	76155845.779		
Total	9720384785.200	124			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), BOPO, NIM

Hasil perhitungan pada tabel 8 menunjukkan hasil pengujian secara simultan diperoleh  $f$  hitung 2,819. Ini berarti  $f$  hitung  $< f$  tabel yaitu  $2,819 < 3,09$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh antara *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2012.



$F$  tabel = 3,09       $F$  hitung = 2,819

**Gambar 5. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Secara Simultan**

### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Perubahan Laba**

Dari hasil pengujian dengan metode analisis verifikatif didapatkan hasil pengujian uji t secara parsial menunjukkan perhitungan variabel *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Perubahan Laba hal tersebut menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-1,770 < 1,980$  dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,079. Tidak signifikannya *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Perubahan Laba bisa terjadi karena beberapa faktor yakni pada periode penelitian *Net Interest Margin* (NIM) cenderung konstan. Penyebabnya pendapatan bunga yang diterima cenderung sama dikarenakan ekspansi kredit yang dilakukan cenderung sama tiap tahunnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin kecil *Net Interest Margin* (NIM) maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil atau dengan kata lain akan mempengaruhi ke efektifan bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Spread antara pendapatan bunga dan biaya bunga yang kecil membuat perubahan laba menjadi kecil. Biaya bunga naik yang disebabkan oleh kenaikan BI rate dan tekanan inflasi yang menyebabkan bank kehilangan kesempatan memperoleh laba dari aktiva produktif. Pihak bank tidak langsung menaikkan bunga kredit karena akan mempengaruhi angsuran dan menyebabkan rasio kredit bermasalah meningkat, langkah yang dilakukan harus mengurangi margin dan meningkatkan volume kredit.

Selain itu untuk memperbesar laba perbankan di Indonesia banyak mengandalkan sektor jasa diluar kredit (*fee based income*) seperti jasa pembayaran telepon, listrik, biaya transfer kliring, serta biaya administrasi lainnya. Sehingga *Net Interest Margin* (NIM) tidak

memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba**

Dari hasil pengujian analisis verifikatif didapatkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap variabel Perubahan Laba, dengan melihat hasil perhitungan yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,214 > 1,980$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,029 maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba adalah berpengaruh signifikan dan positif. Hal ini mengartikan bahwa BOPO membawa dampak baik pada perubahan laba, yang mengindikasikan perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dimana perusahaan mampu memperoleh pendapatan secara optimum dan juga perusahaan dapat menekan biaya operasional secara efisien, dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan nantinya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hal tersebut menunjukan bahwa tingkat efisiensi perusahaan yang cukup baik dalam menjalankan kegiatan operasional nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan ikut meningkat.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendah rasio BOPO, yang mengindikasikan efisiensi dalam operasional bank, akan meningkatkan pendapatan operasional bank yang selanjutnya akan menjadikan perubahan laba yang semakin besar. Hal ini dimungkinkan karena adanya penurunan/efisiensi biaya-biaya

operasional bank dan peningkatan pendapatan-pendapatan diluar pendapatan operasional. Dengan demikian BOPO mampu meningkatkan Perubahan Laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba**

Dari pengujian hipotesis pada uji f secara simultan di tabel menunjukkan bahwa  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau  $2,819 < 3,09$  dan nilai signifikansi 0,064 dimana nilai tersebut lebih dari nilai signifikan 0,05, sehingga hipotesis penelitian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba.

Faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba seperti besarnya perusahaan maka ketepatan perubahan laba yang diharapkan semakin tinggi, dan juga umur perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba sehingga ketepatannya masih rendah, tingkat Leverage, bila perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang tinggi maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba, atau tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi, dan semakin besar perubahan laba masa lalu maka semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

### **VI. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba pada

perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap Perubahan Laba. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti biaya bunga naik yang disebabkan oleh kenaikan BI rate dan tekanan inflasi yang menyebabkan bank kehilangan kesempatan memperoleh laba dari aktiva produktif.
2. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap Perubahan Laba. Hal ini memberikan bukti bahwa perusahaan mampu meminimalisir biaya ataupun beban yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diterima jauh lebih besar dibanding dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.
3. Pengujian menggunakan uji f menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba. Suatu NIM yang rendah akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh, yang berarti bisnis perbankan kurang mengandalkan selisih bunga sebagai pendapatan dan tingkat efisien yang mampu mengatur biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

### **VII. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bunga bank yang dikelola sebaiknya mampu stabil dalam pengelolaan kegiatan operasinya,

- artinya bunga bank tersebut tidak boleh kurang. Sebab bunga bank akan digunakan dalam kegiatan operasi bank seperti menghimpun dana serta menyalurkan kembali kepada masyarakat.
2. Perusahaan dengan biaya operasional yang tinggi hendaknya melakukan penekanan biaya atau meminimalisir biaya yang dikeluarkan agar pendapatan yang diterima jauh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan sehingga dana yang ada di perusahaan dapat dikelola dengan optimal.
  3. Hendaknya perusahaan lebih mampu untuk menekankan biaya-biaya operasional perusahaan secara efisien dan dapat meningkatkan pendapatan atau penjualan agar laba yang diharapkan dapat ditingkatkan. Perusahaan juga perlu menjaga tingkat profitabilitas perusahaan agar mendapatkan penilaian yang baik di mata pihak luar dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dalam bentuk perubahan laba ke arah yang lebih positif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Agus, Harjito & Martono. 2014. *Manajemen Keuangan edisi ke 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Furqon. 2008. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Harahap, Sofyan. Syafri. 2013. *Teori Akuntansi edisi revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prawironegoro, Darsono & Purwanto, Ari. 2010. *Penganggaran Perusahaan, edisi 2 Teknik Mengetahui dan Memahami Penyajian Anggaran Perusahaan sebagai Pedoman Pelaksanaan dan Pengendalian Aktivitas Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Priyanto, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset
- Samryn, L. M. 2014. *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Subramanyam, K.R. & Wild, J.J. 2014. *Analisis Laporan Keuangan edisi sepuluh buku satu*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. V. 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Taswan, C. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik dan Aplikasi, Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

### Sumber Jurnal & Skripsi

- Aini, Nur. 2013. *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang*

- Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011*). Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, vol.2, No.1, hlm 14-25.
- Anggraeni, Fitria. 2015. *Pengaruh CAR, NIM, KAP, LDR dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013*. Semarang: Jurusan Akuntansi Universitas Pandanaran.
- Innsani, Vicky. Agung. 2015. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Go Public yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nusantoro.
- Nuraini, Noni. 2016. *Pengaruh Perubahan ROA, BOPO, NPM dan LDR Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Pahlevie, Numan. Hamzah. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Bank Umum di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004-2007)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahman, Teddy. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, NPL Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2003-2007)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudarini, Sinta, 2005. *Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Masa Yang Akan Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. XVI, No.3, Desember 2005, 195-207.
- Sulastrri, Susi, 2015. *Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Interest Margin, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum Indonesia Tahun 2010–2013*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Usman, Bahtiar. 2003. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia*. Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol 3, No.1, April, Hal 59-74.
- Wiyanti, Nanik. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.

#### Sumber Internet

<https://prezi.com/tngjsijyxdox/3-faktor-yang-mempengaruhi-laba/>.

Diunduh tanggal 10 Maret 2017.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan keuangan Publikasi Tahun 2010. Diunduh pada November 2016.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan Keuangan Publikasi Tahun 2011. Diunduh pada November 2016.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan Keuangan Publikasi Tahun 2012. Diunduh pada November 2016.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan Keuangan Publikasi Tahun 2013. Diunduh pada November 2016.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan Keuangan Publikasi Tahun 2014. Diunduh pada November 2016.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Laporan Keuangan Publikasi Tahun 2015. Diunduh pada November 2016.